RESISTENSI PETANI TEBU TERHADAP KEBIJAKAN IMPOR GULA DI DESA ROJOPOLO KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG

Ahmad Zulfikar, Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A.
Sosiologi, Fakultas ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Jember
Sosiologi, Fakultas ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Jember

azy378134@gmail.com

Abstract - *This research was conducted with the aim of describing the resistance of sugar cane farmers to the sugar import policy in Rojopolo Village, Jatiroto District, Lumajang Regency. In carrying out this rejection, farmers fight back either openly or privately. Open resistance means that farmers carry out direct demonstrations at the Presidential Palace Building in Jakarta to express their aspirations, while closed resistance means that farmers hold a closed dialogue in one of the designated houses which is only attended by sugar cane farmers discussing things that will be done when demonstration at the Presidential Palace Building. The results of the interview were farmers' rejection of the import policy by fighting back.*

Keywords – *Rojopolo Village, Sugar Import Policy, Sugarcane Farmers' Resistance.*

Abstrak - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai resistensi petani tebu terhadap kebijakan impor gula di Desa Rojopolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Dalam melakukan penolakan tersebut, petani melakukan perlawanan baik itu secara terbuka ataupun secara tertutup. Perlawanan secara terbuka yaitu petani melakukan aksi demonstrasi langsung di Gedung Istana Presiden di Jakarta guna menyampaikan aspirasi mereka, sedangkan perlawanan secara tertutup yaitu petani melakukan dialog tertutup di salah satu rumah yang telah ditunjuk yang hanya dihadiri oleh petani tebu membahas hal-hal yang akan dilakukan saat demonstrasi di Gedung Istana Presiden. Hasil wawancara tersebut berupa penolakan yang dilakukan petani terhadap kebijakan impor dengan melakukan perlawanan.

Kata Kunci: Desa Rojopolo, Kebijakan Impor Gula, Perlawanan Petani tebu

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Jatiroto merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Kecamatan Jatiroto berbatasan langsung dengan wilayah administrasi Kabupaten Jember di sebelah timur. Kecamatan Jatiroto terletak pada ketinggian 29 MDPL, dengan wilayah geografis tergolong dataran rendah, serta kondisi cuaca di Kecamatan Jatiroto cukup hangat dengan suhu rata-rata tahunan 24°C. Mayoritas mata pencaharian yang ada di daerah ini adalah di bidang pertanian dengan kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat Jatiroto dapat berbicara dalam dua bahasa daerah yang berbeda seperti Madura dan Jawa. Mereka memilih bahasa daerah yang mereka gunakan tergantung lawan bicara yang mereka ajak bicara.

Desa Rojopolo merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani terutama petani tebu, walaupun ada yang bekerja sebagai petani padi. Dalam memanen tebu memerlukan waktu dari mulai tanam sampai panen atau tebang minimal 1 tahun. Dengan masa panen ini, petani hanya menerima uang atau dibayar setahun

sekali setelah masa panen.

Mau tidak mau mereka harus bisa menabung pendapatan panen selama setahun sambil menunggu panen berikutnya, atau membuka usaha sampingan seperti menjual perabotan rumah tangga, bangunan membuka warung, dan lain lain. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani juga memiliki kerja sampingan sebagai penunjang kelangsungan hidupnya. Biasanya mereka berwirausaha kecil-kecilan seperti memiliki warung, menjual perabotan rumah tangga ataupun bangunan. Dengan banyaknya lahan pertanian yang ada di Desa Rojopolo terutama lahan tebu, masyarakat desa Rojopolo yang bermata pencahariannya sebagai petani ataupun buruh tani tebu pasti memiliki ternak sapi karena merawatnya yang mudah.

Hal ini yang membuat petani tebu di desa tersebut menolak kebijakan impor gula yang dilakukan pemerintah dengan alasan Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor Indonesia sering mengimpor meskipun gula di pasaran masih tersedia, hal ini dikarenakan permintaan suatu barang seperti gula pasti akan naik setiap tahunnya. Sehingga mereka melakukan aksi perlawanan baik itu secara terbuka ataupun tertutup. Perlawanan secara terbuka salah satunya adalah demonstrasi. Demonstrasi sendiri merupakan sebuah bentuk perlawanan dengan tujuan memprotes suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku kebijakan yang dimana kebijakan tersebut terasa dinilai merugikan oleh sebuah kelompok-kelompok tertentu. Demonstrasi biasanya dilakukan dengan turun ke jalan dan berjalan kaki menyuarakan pendapatnya langsung ke kantor pemerintahan (Scott,1993:63).

II. METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif denga strategi fenomenologi. Dimana peneliti menggali data untuk mengidentifikasi esensi berupa wawancara informan yang ditentukan yakni petani tebu sebagai informan primer, serta karyawan Pabrik Gula Jatiroto dan tengkulak sebagai informan sekunder yang berasal dari desa tersebut. Hasil wawancara tersebut berupa penolakan yang dilakukan petani dengan melakukan perlawanan.

III. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana resistensi petani tebu terhadap kebijakan impor gula di Desa Rojopolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang”?

IV. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai resistensi petani tebu terhadap kebijakan impor gula di Desa Rojopolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

V. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti dapat memberikan manfaat dan memperdalam kajian ilmu Sosiologi khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi Pertanian. Sehingga dapat menjadi bahan penelitian yang serupa dan mampu menjadi referensi tambahan dalam penelitian lain. Dan juga tidak hanya berguna bagi para pembaca penelitian ini, akan tetapi bermanfaat pula bagi lembaga-lembaga pemerintahan khususnya dalam bidang pendidikan yakni bagi mahasiswa Sosiologi.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Rojopolo

Berada di Kabupaten Lumajang Jawa Timur, secara geografis Desa Rojopolo di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Sukosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaliboto Kidul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rowokangkung, serta sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Banyuputih Kidul dan Dawuhan Wetan. Luas wilayah desa Rojopolo seluas 723,986 Ha dengan kondisi topografis desa yang termasuk ke dalam daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 25 mdpl dan suhu rata-rata sekitar 26°C. Jumlah RT (Rukun Tetangga) adalah 40, jumlah RW (Rukun Warga) adalah 10 serta jumlah penduduk ada 6.376 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki laki yaitu ada 3.217 jiwa serta jumlah perempuan yaitu 3.159 jiwa dengan rincian penduduk yang berumur 0-5 tahun berjumlah 694 orang, berumur 5-10 tahun berjumlah 744 orang, berumur 10-20 berjumlah 905 orang, berumur 20-40 tahun bejumlah 1.138, berumur 40-50 tahun

berjumlah 1.852 orang, dan berumur 50-55 tahun berjumlah 1.043 orang. Mayoritas kepercayaan warga setempat yang beragama Islam berjumlah 1.832 jiwa, beragama Katotik 20 jiwa, dan beragama Protestan berjumlah 28 jiwa.

Masyarakat di Desa Rojopolo memiliki beragam mata pencaharian, ada yang bekerja sebagai petani sebanyak 147 orang, buruh tani sebanyak 612 orang, wiraswasta sebanyak 703 orang, peternak sebanyak 410 orang, yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 131 orang, karyawan BUMN sebanyak 193 orang, dll. Mayoritas pendidikan terakhir penduduk Desa Rojopolo adalah lulusan SD/ sederajat sebanyak 1.451 orang, lulusan SLTP/ sederajat sebanyak 534 orang, lulusan SLTA/ sederajat sebanyak 529 orang, lulusan perguruan tinggi baik itu D3, S1, S2 sebanyak 73 orang.

Profil Pabrik Gula Jatiroto

Pabrik Gula Jatiroto berada di Jalan Ranupakis nomor 1, Nyeroan Desa Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur berjarak sekitar 45 km dari Kabupaten Jember yang berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota Probolinggo dengan Kabupaten Jember maupun sebaliknya, yang mulai didirikan pada tahun 1884 dan selesai pada tahun 1911 ketika pemerintah kolonial Belanda masih menjajah Indonesia.

Dilihat dari letak geografis dan ekonomis, posisi dari Pabrik Gula Jatiroto sangat strategis dikarenakan dekat dengan perkebunan tebu milik Pabrik Gula Jatiroto dan beberapa perkebunan tebu milik masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Jatiroto, baik itu menyewa dari pihak lain seperti PG maupun milik sendiri, Lokasi Pabrik Gula Jatiroto didukung dengan ketersediaan sumber mata air, serta letaknya yang dekat dengan jalan raya penghubung Jember-Lumajang.

Dalam menjalankan roda organisasi, Pabrik Gula Jatiroto dipimpin oleh General Manager serta lima manager bagian yang membantu tugas tugas dari General Manager di Pabrik Gula Jatiroto yaitu Manajer Divisi Pengolahan, Manajer Divisi Tanaman, Manajer Divisi Teknik, Manajer Divisi Akuntansi, Keuangan, dan Umum, dan Manajer Divisi Kualitas Asuransi.

Dari beberapa divisi yang ada di Pabrik Gula Jatiroto yang paling sering berinteraksi langsung dengan petani tebu di lapangan yaitu dari Divisi Tanaman. Divisi Tanaman sendiri menurut Assisten Manajer Tanaman merupakan divisi yang dimana sehari-hari selalu terjun ke lapangan mengecek proses penanaman tebu sehingga mereka yang dari divisi tersebut sering bertemu dengan petani tebu saat melakukan proses penanaman tebu.

Pola Pembelian Tebu Petani Oleh Pabrik Gula

Dalam melakukan sistem pembelian tebu antara Pabrik Gula Jatiroto dengan petani, menggunakan sistem kemitraan bagi hasil, dimana Pabrik Gula Jatiroto menyediakan bantuan seperti benih, lahan yang sudah disiapkan, pupuk, penyuluhan, serta teknologi yang ada di Pabrik Gula Jatiroto. Sementara itu petani tebu melakukan pengelolaan penanaman tebu hingga masa panen.

Setelah masa panen selesai, tebu tersebut dijual ke pabrik dengan keuntungan yang dibagi sesuai kesepakatan diawal kerjasama tersebut. Namun pabrik mengambil persentase yang lebih besar daripada petani guna menutupi biaya bantuan yang diberikan kepada petani tebu sebelumnya. Pabrik Gula Jatiroto sendiri hingga saat ini telah menggiling sebanyak 465 ribu ton meningkat sekitar 13 ribu ton dari tahun sebelumnya yang akan diproduksi menjadi gula dengan rencana target baik itu dari PG Jatiroto sendiri maupun dari pemerintah tahun ini sekitar 991 ribu ton tebu yang akan digiling.

Tanggapan Kontra Mengenai Kebijakan Impor Gula

Impor sendiri merupakan kegiatan membeli suatu jasa ataupun barang seperti gula dari negara lain dan digunakan kembali di dalam negeri untuk dijual belikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam negeri apabila barang dan jasa produksi dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Namun di sisi lain apabila impor ini dilakukan secara terus-menerus dapat memberikan dampak yang negatif seperti menyebabkan ketergantungan barang impor yang dimana barang produk dalam negeri tidak kalah bagusnya dan masih tersedia di pasaran.

Salah satu barang kebutuhan masyarakat sehari-hari yang sering diimpor oleh pemerintah yaitu gula meskipun Indonesia sendiri memiliki banyak sekali lahan lahan tebu di beberapa daerah salah satunya di Desa Rojopolo, Kecamatan Jatiroto Kabupaten

Lumajang, namun jumlah penduduk yang banyak ditambah pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun yang meningkat menyebabkan permintaan suatu barang seperti gula pasti akan naik setiap tahunnya gula merupakan pemanis yang sering digunakan dalam membuat makanan ataupun minuman seperti teh, cokelat panas maupun kue manis lainnya.

Dengan masih adanya impor gula di tengah adanya gula lokal membuat resah beberapa pihak salah satunya petani tebu di Desa Rojopolo sehingga petani mau tidak mau harus melakukan resistensi yang dipicu ketika harga pasar, kebijakan impor dan daya tawar menawar tidak berpihak kepada mereka yang mempengaruhi kondisi ekonomi para petani. Meskipun alasan pemerintah tetap impor gula dengan alasan menambah pasokan gula dalam negeri yang kurang, serta menjaga ketahanan pangan, namun kurangnya sosialisasi dari pemerintah ke petani tebu serta impor gula yang terus menerus pada masa panen raya yang menyebabkan petani menolak kebijakan tersebut sehingga melakukan aksi perlawanan.

Salah satu informan yang peneliti wawancarai yang bekerja sebagai petani tebu berpendapat bahwasannya sah-sah saja melakukan impor gula asalkan sesuai dengan kebutuhan, apabila permintaan gula lokal masih belum mencukupi kebutuhan dalam negeri, namun akhirnya pemerintah terlanjur terus-terusan melakukan impor yang menyebabkan harga gula impor jauh lebih tinggi dari harga gula lokal. Hal inilah yang menyebabkan petani selalu *teraniaya* istilahnya. seharusnya pemerintah lebih ke memberdayakan para petani agar petani memiliki semangat seperti memberikan pupuk subsidi, ataupun dengan cara menaikan harga gula lokal di tengah harga impor gula yang tinggi juga.

Relasi Patron Klien PG Jatiroto dan Petani

Bagi para petani, ikatan-ikatan sosial utama adalah yang mengikat mereka pada patron-patron elit dan ikatan-ikatan ini lebih ke mengurangi arti sosial dari ikatan horisontal antar petani. Hubungan antara petani dengan elit agraris dapat diibaratkan sebagai hubungan pertukaran vertikal, artinya perubahan-perubahan dalam legitimasi kaum elit secara kelompok maupun individu berhubungan langsung dalam neraca peralihan barang dan jasa nilai perdagangan (Scott,1993:5).

Walaupun ikatan-ikatan patron-klien model lama mungkin kehilangan legitimasi, namun ikatan-ikatan vertikal yang baru bisa mengikatkan petani pada politisi, pejabat, atau tuan-tuan pedesaan serta memberikan banyak jasa penting yang didapat pada hubungan tersebut (Scott,1993:4). Faktor ini disebabkan karena perilaku ekonomi petani yang ganjil bersumber pada kenyataan bahwa perjuangan dalam memperoleh hasil yang minimum bagi subsistensi (Scott,1976:19).

Hal ini yang terjadi dalam hubungan patron klien antara petani dengan Pabrik Gula Jatiroto yang memiliki hubungan vertikal, yang dimana hubungan tersebut memiliki peranan langsung dalam peralihan barang dan jasa nilai perdagangan. Seperti membantu moral petani tebu yang merasa dirugikan oleh kebijakan pemerintah yang tetap mengimpor gula meskipun memasuki masa panen raya dan gula lokal masih tersedia di pasaran dengan memberikan fasilitas berupa pupuk yang dibeli menggunakan sistem kredit, serta membantu petani tebu yang berkerja sama dengan Pabrik Gula Jatiroto dengan menjual hasil panenya dengan beberapa syarat-syarat tertentu yang harus ditaati oleh petani tebu.

Dukungan Moral PG Jatiroto Terkait Kebijakan Impor Gula

Menurut informan yang peneliti wawancarai berpendapat dengan adanya kebijakan impor gula ini dilakukan untuk menambah ketersediaan bahan di dalam negeri apabila dari Pabrik Gula yang ada di Indonesia belum bisa memenuhi ketersediaan gula. Namun lebih baik dilakukan apabila jumlah dari gula lokal masih memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari pihak PG sendiri telah memberikan dukungan moral kepada petani tebu seperti membantu petani dengan menyediakan pupuk dengan sistem kredit menggunakan Bank BRI, BCA, dan Bank Jatim. Meskipun pupuk tersebut berbahan kimia ataupun tetes yang meskipun harganya mahal namun petani tetap membeli pupuk tersebut. Hal ini dilakukan karena harga pupuk yang semakin mahal serta tidak ada lagi pupuk subsidi yang diberiakan oleh pemerintah.

Resistensi Petani Tebu : Antara Dialog Tertutup dan Demonstrasi

Demonstrasi sendiri merupakan sebuah bentuk perlawanan dengan tujuan memprotes suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku

kebijakan yang dimana kebijakan tersebut terasa dinilai merugikan oleh sebuah kelompok- kelompok tertentu salah satunya kelompok tani. Demonstrasi biasanya dilakukan dengan turun ke jalan dan berjalan kaki menyuarakan pendapatnya langsung ke kantor pemerintahan (Scott,1993:63).

Demonstrasi termasuk ke dalam perlawanan terbuka, Perlawanan terbuka merupakan perlawanan yang dilakukan secara terorganisir yaitu perlawanan yang terencana setelah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dinilai merugikan oleh kelompok kelompok tertentu seperti kelompok antar petani tebu, dan telah disepakati oleh kelompok tersebut dengan tujuan agar kebijakan yang dinilai merugikan oleh kelompok tersebut dihapus/dikembalikan ke kebijakan yang sebelumnya menguntungkan suatu kelompok tertentu oleh pemerintah namun tetap mengikuti aturan demonstrasi yang ada seperti membubarkan diri setelah matahari terbenam (Scott, 1993: 17).

Seperti yang dilakukan oleh beberapa petani tebu di Desa Rojopolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Mereka merasa kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu tetap melakukan impor gula di tengah masih tesedianya gula lokal di pasaran dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan gula di dalam negeri membuat mereka dirugikan karena membuat harga gula lokal kalah dengan harga gula impor. tujuan petani tebu melakukan demonstrasi di depan kantor Kementerian Pertanian bahkan di kantor presiden untuk melakukan mediasi ataupun meloby pemerintah untuk lebih mengutamakan kesejahteraan petani tebu dengan tidak mengimpor gula di saat masa panen raya yang membuat petani tebu merasa tersakiti.

Selain melakukan perlawanan terbuka dengan melakukan demonstrasi, mereka juga melakukan perlawanan tertutup seperti melakukan dialog tertutup yang hanya dihadiri oleh petani tebu itu sendiri. Perlawanan tertutup dapat dikategorikan sebagai perlawanan yang dilakukan secara diam-diam oleh suatu kelompok maupun individu tanpa diketahui oleh beberapa pihak seperti pihak pemerintah itu sendiri. (Scott,1993:305). Salah satu informan menjelaskan petani tebu juga melakukan pertemuan tertutup antara petani tebu tanpa diketahui oleh pihak luar dengan lokasi pertemuan dipilih secara acak melalui Grup WhatsApp sebelum melakukan aksi demonstrasi.

VII. KESIMPULAN

Kebijakan pemerintah dengan tetap mengimpor gula meskipun masa panen raya sedang berlangsung dengan tujuan menambah pasokan gula dalam negeri justru membuat kalangan seperti petani tebu menolak keras sehingga melakukan aksi perlawanan tehadap kebijakan tersebut. Apabila dilakukan secara terus menerus dan tidak sesuai dengan kebutuhan karena dengan banyaknya gula impor di pasaran menyebabkan harga gula lokal kalah dengan harga gula impor. Petani melakukan perlawanan baik itu perlawanan secara terbuka ataupun perlawanan secara tertutup.

Perlawanan secara terbuka yaitu petani tebu melakukan aksi demonstrasi langsung di Gedung Istana Presiden guna menyampaikan aspirasi mereka meskipun saat itu Presiden tidak dapat ditemui. Namun ada juga beberapa petani yang berhalangan ikut ke Jakarta untuk berdemonstrasi namun mereka tetap membantu petani yang bisa berangkat ke Jakarta dengan memberi bantuan seperti logistik yang berisi makanan dan minuman, menyiapkan transportasi tambahan, serta memberikan dana tambahan. Sedangkan perlawanan tertutup yaitu mereka melakukan dialog secara tertutup yang hanya dihadiri oleh petani tebu baik itu yang ikut ke Jakarta ataupun yang berhalangan hadir ke Jakarta tanpa diketahui pihak luar manapun membahas persiapan-persiapan saat akan melakukan demonstrasi.

Dalam aksi, mereka lebih menginginkan agar pemerintah lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas produksi gula seperti memberikan pupuk subsidi agar harga gula lokal stabil maupun dengan cara menaikkan harga gula lokal dan bisa bersaing dengan harga gula impor di pasaran.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

(Paper)

Aushaf,Rizan, Juliprijanto, Whinarko (2020). *Faktor-faktor Yang.*

Mempengaruhi Impor-impor Gula di Indonesia Tahun 1989-2018.

Febrianzah, Tommy. 2019. *Persepsi Tentang Beras Impor di Kalangan*

Petani Padi (Studi Kasus di Desa Rejosari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi).

Handayani, L.S., 2018, “Pemerintah Impor Gula Saat Stok Melimpah”, https://republika.co.id/berita/petani-tebu-kecewa-pemerintah-impor-gula-saat-stok-melimpah.

Konelya, Lika Monik. 2021. *Pengaruh Impor Garam Terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal Perspektif Maqashid Syariah.*

Nababan, C. N., 2018, “Setelah Beras, DPR Persoalkan Impor Garam dan Gula”.

Wibowo, Tri. (2012). *Pengaruh Sektor Komoditi Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan,* Tahun II, No. 6, 244-256.

(**Buku**)

Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Yogyakarta: pustaka pelajar.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara lima pendekatan.* 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harnoko,Darto. 2018. *Pabrik Gula Djatiroto : Kajian Industri Gula 1958-1980.* Balai Pelestarian Buaya :Yogyakarta.,2018.

Moleong, Lexy. 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Regency, B.-S. o. 2022. *Kecamatan jatiroto dalam Angka.* Lumajang: BPS Kabupaten Lumajang.

Scott, James. 1976. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara.* : London : New Heaven : Yale University.

Scott, James. 1985. *Senjatanya orang orang yang kalah.* London : New Heaven: Yale University.

Scott, James. 1993. *Perlawanan Kaum tani.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Research Design, dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta.

Yuswadi, Hary. 2005. *Melawan Demi Kesejahteraan: Perlawanan Petani Jeruk Terhadap Kebijakan Pembangunan Pertanian.* Jember Kompyawisda JATIM.

(**Website**)

https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/15047/Sudah-Efektifkah-PPN-11-Persen.html. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2023).

https://ptpn11.co.id/berita/masa-kejayaan-industri-gula-indonesia. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2023).

https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAxNCMx/impor-gula-menurut-negara-asal-utama--2017-2023.html (Diakses pada tanggal 8 Juli 2023).

https://majalah.tempo.co/read/desa/53871/nasib-tak-semanis-tebu (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2023).

https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/04/05/impor-gula-jangan-sasar- (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023).

https://www.kelumajang.com/wisata/9818671710/inilah-sejarah-berdirinya-pabrik-gula-djatiroto-lumajang-lokasi-event-loemadjang-djadoel-2022-2023. (Diakses pada tanggal 1 November 2023).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.117/M-DAG/PER/12/2015 tentang Ketentuan Impor Gula. (Diakses pada tanggal 5 Agustus 2024).

https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/4260763/sgn-pg-djatiroto-giling-456-ribu-ton-tebu-produksi-gula. (Diakses pada tanggal 12 September 2024).

https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/4280367/pg-djatiroto-tingkatkan-sinergi-untuk-wujudkan-swasembada-gula. (Diakses pada tanggal 12 September 2024).